

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS
PROSEDUR MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA
KELAS IV SD AL FIRDAUS**

Siti Nur Hidayati¹, Siti Komariyah², Agus Susilo³

¹PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, ²SD Al Firdaus Surakarta,

³PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹sitihidayati58@gmail.com, ²sitikomariyah@alfirdausina.net,

³agus.susilo@ums.ac.id

ABSTRACT

Procedure text material is important material to be studied by fourth grade students. The purpose of this research is to determine the improvement in Indonesian language learning outcomes for procedural text material through the problem based learning model for fourth grade students at Al Firdaus Elementary School. This research uses classroom action research which uses a qualitative approach. The focus of this research is to evaluate the effectiveness of the problem based learning model in improving students' ability to write procedural texts. The subjects in this research were class IV students at SD Al Firdaus, totaling 16 students. This research used 2 cycles, each consisting of 1 meeting. The data collection technique in this research is using tests and observation. The research results showed that there was an increase in learning outcomes and satisfactory learning completion during the 2 learning improvement cycles.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Indonesian Language

ABSTRAK

Materi teks prosedur merupakan materi yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur melalui model problem based learning pada siswa kelas IV SD Al Firdaus. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Al Firdaus yang berjumlah 16 peserta didik. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 1 pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang memuaskan selama 2 siklus perbaikan pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan individu dalam

berbagai aspek kepribadian dan kehidupannya (Sakerebau, 2018). Selain itu, pendidikan juga merupakan proses yang melibatkan peningkatan

pengetahuan, keterampilan, pemikiran, dan karakter seseorang. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang kuat dalam mempersiapkan masa depan seseorang. Keberhasilan guru dalam mengajar di dunia pendidikan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak guru yang belum mengetahui metode pembelajaran yang tepat, sehingga masih menggunakan metode konvensional seperti guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Metode tersebut mungkin cocok untuk beberapa mata pelajaran, namun belum tentu efektif untuk membuat pengalaman belajar siswa menjadi bermakna (Wayuningati, 2017).

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib bagi siswa Sekolah Dasar. Mata Pelajaran ini menjadi penting bagi siswa sehingga cara penyampaian guru dalam pembelajaran harus bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar (Munawaroh, 2020). Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Keempat

aspek tersebut memiliki hubungan erat dan saling berkaitan, keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya serta keempat keterampilan tersebut adalah satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Muarifa, 2023). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis mengharuskan penulisnya untuk kreatif dalam penyampaian informasinya. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru (Suastika, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelas IV SD Al Firdaus, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur belum mencapai nilai hasil belajar yang sesuai dengan standar nilai yang diharapkan. Karena sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah-langkah teks prosedur. Melihat kondisi siswa yang demikian itu membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan berupaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada siswa

yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks prosedur.

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Teks prosedur memiliki tujuan komunikatif untuk memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah. Teks prosedur ditulis untuk membantu siswa memahami cara melakukan sesuatu dengan langkah-langkah yang terperinci dan terurut. Kegiatan menulis teks prosedur dapat dilakukan dengan baik jika ada perasaan tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut. Oleh sebab itu, guru sebagai tenaga pendidik yang merupakan salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks prosedur, salah satunya ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan model pembelajaran (Hariyanti, 2021).

Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Sudarman & Vahlia, 2018). Menurut

Maknun & Kamila (2022) model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai bahan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa secara mandiri. Model pembelajaran juga merupakan suatu kerangka desain pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa untuk membantu mereka belajar dalam suasana yang baru. Guru sebagai seorang tenaga pendidik dalam pembelajaran harus aktif dan juga harus menunjang keberhasilan siswa. Karena kesesuaian seorang pendidik dalam menggunakan metode dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu guru harus menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Model pembelajaran yang dipakai ini mempunyai tujuan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk beraktivitas dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah

model pembelajaran Problem Based Learning (Puspita, 2018).

Model pembelajaran problem based learning sebagai bahan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa secara mandiri. Model pembelajaran juga merupakan suatu kerangka desain pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa untuk membantu mereka belajar dalam suasana yang baru. Model pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan tentunya perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah. Keterlibatan siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang diajarkan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal (Haryanti, 2017). Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa model pembelajaran problem based learning

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Aji, 2020). Menurut Rosidah (2018), model pembelajaran Problem Based Learning memiliki lima sintaks pembelajaran yang meliputi: 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) Melakukan penyelidikan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Keunggulan model pembelajaran Problem Based Learning ini yaitu antara lain: 1) siswa dapat memahami materi yang guru ajarkan; 2) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar; 3) pembelajaran yang diajarkan akan lebih bermakna; 4) siswa akan menjadi lebih mandiri dan tanggung jawab; dan 5) dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (Puspita, 2018). Dalam pembelajaran model Problem Based Learning tugas

guru memfasilitasi belajar, mengatur strategi belajar dan membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya (Sukaptiyah, 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SD Al Firdaus”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Munawaroh (2020), penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara professional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa indonesia materi teks prosedur melalui model problem based learning pada siswa kelas IV

SD Al Firdaus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Al Firdaus yang berjumlah 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes dan observasi.

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 1 pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 2 x 35 menit. Setiap siklusnya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Untuk hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan tes. Apabila ketuntasan di dalam kelas mencapai $\geq 75\%$ maka pembelajaran dikatakan berhasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Tahap perencanaan siklus I dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Kemudian menyiapkan lembar kegiatan peserta didik, media dan alat pembelajaran, instrument penilaian hingga evaluasi.

Tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Kegiatan dimulai dengan salam pembuka, berdoa bersama, menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan

peserta didik. Selanjutnya peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang digunakan untuk mengaktifkan pemikiran kritis peserta didik sebelum materi pelajaran dimulai. Setelah pemberian pertanyaan pemantik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan menggunakan lima langkah model pembelajaran Problem Based Learning yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Pada tahap yang pertama ini peserta didik diberikan permasalahan melalui video youtube tentang teks prosedur membuat mobil-mobilan dari botol minum bekas yang ditayangkan melalui LCD. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab terkait video untuk merangsang peserta didik menemukan informasi pada video yang ditampilkan; 2) Mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah dibagikan oleh guru; 3) Membimbing penyelidikan untuk menjawab permasalahan. Pada tahap ini peserta didik melakukan diskusi bersama dengan kelompok untuk menyelesaikan LKPD yaitu menulis secara urut langkah-langkah cara

membuat mobil-mobilan dari botol minum bekas. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik apabila terdapat peserta didik yang merasa kesulitan; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini peserta didik bersama kelompoknya menyajikan hasil karya mereka di depan kelas. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, masukan dan saran; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini peserta didik diberikan konfirmasi oleh guru terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan di depan kelas.

Kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya pemberian evaluasi akhir dengan teknik tes melalui kertas yang dibagikan oleh guru. Pada tahap ini terlihat bahwa peserta didik masih kebingungan dalam mengurutkan langkah-langkah teks prosedur. Setelah mengerjakan evaluasi peserta didik diberikan penguatan terhadap

materi yang telah dipelajari yaitu mengenai teks prosedur.

Siklus II

Tahap perencanaan siklus II dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Kemudian menyiapkan lembar kegiatan peserta didik, media dan alat pembelajaran, instrument penilaian hingga evaluasi.

Tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. Selanjutnya peserta didik diberikan pertanyaan pemantik yang digunakan untuk mengaktifkan pemikiran kritis peserta didik sebelum materi pelajaran dimulai. Setelah pemberian pertanyaan pemantik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan menggunakan lima langkah model pembelajaran Problem Based Learning yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Pada tahap pertama peserta didik diberikan permasalahan melalui video youtube tentang teks prosedur

membuat lampu hias dari sendok plastik yang ditayangkan melalui LCD; 2) Mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap kedua peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang telah dibagikan oleh guru; 3) Membimbing penyelidikan untuk menjawab permasalahan. Pada tahap ketiga peserta didik melakukan diskusi bersama dengan kelompok untuk menyelesaikan LKPD yaitu menulis secara urut langkah-langkah cara membuat lampu hias dari sendok plastik. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik apabila terdapat peserta didik yang merasa kesulitan; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap keempat peserta didik bersama kelompoknya menyajikan hasil karya mereka di depan kelas. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, masukan dan saran; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap kelima peserta didik diberikan konfirmasi oleh guru terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan di depan kelas. Kemudian peserta didik diberikan

waktu dan peluang secara bergantian untuk mencoba bermain kuis menggunakan wordwall tentang teks prosedur. Peserta didik terlihat sangat antusias mengerjakan kuis.

Kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari. Pada saat kegiatan tanya jawab peserta didik terlihat aktif untuk menjawab dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, peserta didik terlihat sangat paham dengan materi yang dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran, peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian peserta didik diberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari yaitu mengenai teks prosedur. Selanjutnya peserta didik diberikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman materi. Pada tahap ini terlihat bahwa peserta didik antusias dalam mengerjakan soal evaluasi.

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Al Firdaus

Siklus 1					
N	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-Rata
	N	%	N	%	
16	10	62,5%	6	37,5%	70,31

Siklus II				
N	Tuntas	Belum	Rata-Rata	
16	13	81%	3	19%

Tuntas				
16	N		%	
	N	%	N	%
16	13	81%	3	19%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada siklus I ketuntasan peserta didik sebesar 62,50% dan ketuntasan peserta didik di siklus II sebesar 81%. Sehingga terlihat bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,50%.

Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana & Radia (2021), bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2021), bahwa hasil belajar kognitif siswa dapat dipengaruhi dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Dengan model Problem Based Learning membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dan dapat membuat siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Kusuma (2020), Model pembelajaran

Problem Based Learning sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar yang mengalami peningkatan setiap pertemuan, dengan hasil akhir persentase dari siklus I dan siklus II hasil belajar siswa adalah 65,55% dengan kategori aktif. Kemudian menurut Tombakan (2021), penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan siswa menjadi lebih aktif. Hal ini terlihat pada perolehan hasil ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 64,68%, dan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan hasil 85,31%.

Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Kusuma, 2020). Problem Based Learning memungkinkan siswa untuk belajar

secara mandiri, mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan fokus pada pemecahan masalah, siswa diajak untuk aktif mencari informasi, menganalisis, dan mengambil keputusan (Amir, 2015).

Menurut Rahmasari (2016), dengan Problem Based Learning siswa lebih tertarik dan menyerap materi pelajaran lebih optimal. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran juga lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Problem Based Learning juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kolaborasi antar siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata di masa depan. Kemudian menurut Setyaningsih (2023), kelebihan dari model pembelajaran Problem based Learning ini adalah pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Peserta didik belajar memecahkan suatu masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya serta berusaha menggali pengetahuan yang lainnya. Selanjutnya, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan

kemudian mengimplementasikan dalam pemecahan masalah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini adalah dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik kelas IV SD Al Firdaus dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur. Hal ini terlihat pada perolehan hasil ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 62,50%, dan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan hasil 81%. Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat saran yang diberikan yaitu: Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan siswa masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.

Amir, T. (2015). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.

Hariyanti, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Kelas X Dpib 1 Di Smk Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).

Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).

Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826.

Kusuma, Y. Y. (2020). Peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460-1467.

Maknun, L., & Kamila, H. (2022). Model pembelajaran dalam

- rangka menghadapi pembelajaran tatap muka di era new normal pada tingkat sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Muarifa, A., Winarti, E., & Nurhidayati, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Ajakan Melalui Model Pembelajaran PBL dengan Kombinasi Penugasan di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 378-391.
- Munawaroh, S. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Pledokan Tahun 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 28-37.
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 4 sd melalui model pembelajaran problem based learning. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120-125.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 62-71.
- Sakerebau, J. (2018). Memahami peran psikologi pendidikan bagi pembelajaran. *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 96-111.
- Setyaningsih, Z. T. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kradenan Tahun Ajaran 2022/2023.
- Suastika, N. S. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.
- Sudarman, S. W., & Vahlia, I. (2018). Efektifitas penggunaan metode pembelajaran quantum learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 275-282.
- Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan hasil belajar PKN melalui model problem based learning pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.
- Tombakan, S. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem

Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 140-146.

Wayuningati, N. R. (2017). Penerapan Problem Based Learning dan Media Flipcart Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 184-188.